

lembaga-lembaga lain non pemerintah seperti organisasi profesi, lembaga pendidikan dan masyarakat, yang memiliki komitmen untuk bersedia melakukan *shared concern* dan *shared problem* dengan tujuan menajamkan visi dan mengefisienkan program tersebut.²⁰⁻²¹

Salah satu organisasi profesi yang berkomitmen untuk membantu pemerintah dalam pencapaian program Peningkatan Pemberian ASI (PPASI) adalah Ikatan Bidan Indonesia (IBI). IBI sebagai satu-satunya organisasi profesi yang menaungi bidan di seluruh Indonesia memiliki tujuan untuk membina dan mengayomi anggota serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terutama dalam profesi kebidanan dan mendukung program pemerintah untuk berperan serta dalam pembangunan, melalui pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak.²²⁻²³

Bentuk dukungan IBI tersebut diwujudkan saat Kongres Nasional IBI ke VIII tahun 2005 dengan mencanangkan Kebijakan, Strategi dan Pokok-pokok program IBI dalam upaya Peningkatan Pemberian ASI (PPASI). Kebijakan organisasi IBI ini akan dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan oleh segenap jajaran IBI mulai dari Pengurus Daerah di Provinsi, Pengurus Cabang di Kabupaten/Kota hingga Pengurus Ranting di kecamatan.²³

Rapat Kerja Nasional IBI periode masa bakti 2008-2013 Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia (PP IBI) juga mendeklarasikan komitmen IBI untuk mendukung pemerintah dalam mencapai target MDGs tahun 2015 yang berfokus pada penurunan Angka Kematian Bayi dengan salah satu kegiatan adalah mencanangkan program Pos Bhakti Bidan.²⁴⁻²⁵ Program Pos Bhakti Bidan sebagai upaya IBI dalam meningkatkan peranan bidan untuk melakukan promosi pemberian ASI eksklusif dengan memberikan penghargaan kepada bidan yang mampu menunjukkan keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan berkaitan dengan peningkatan Pemberian ASI eksklusif di wilayah kerjanya.²⁵

Sedangkan pada tingkat Pengurus Daerah (PD), terkait Peningkatan Pemberian ASI eksklusif pada tahun 2009 PD IBI DKI Jakarta bekerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat mencetak fasilitator konselor laktasi yang bertugas untuk memberikan informasi mengenai ASI kepada anggota dalam bentuk pelatihan, seminar maupun konseling.²⁶ Demikian pula dengan Pengurus Cabang (PC) IBI kota Pontianak, berdasarkan laporan kegiatan tahunan selama periode 2006 hingga 2010 telah melakukan beberapa kegiatan seminar tentang ASI dan ASI eksklusif, sosialisasi tentang IMD dan pelatihan manajemen laktasi. Seluruh kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggota dalam memberikan pelayanan terkait dengan PPASI.²⁷

Untuk kegiatan rutin yang dilakukan oleh Pengurus Cabang (PC) IBI Kota Pontianak adalah pertemuan dalam bentuk arisan yang dilaksanakan setiap bulan yang disertai dengan penyampaian berbagai informasi yang berkaitan dengan materi kebidanan ataupun sosialisasi program-program kegiatan IBI. Kegiatan ini juga sebagai bentuk pengawasan dan pembinaan terhadap anggota,

Namun dari hasil studi pendahuluan di wilayah kota Pontianak diperoleh informasi bahwa belum semua bidan sebagai pelaksana program melaksanakan kegiatan terkait Peningkatan Pemberian ASI. Dari 68 Bidan Praktek Swasta (BPS) yang ada di kota Pontianak dilakukan observasi dan wawancara terhadap 8 BPS. Menunjukkan hasil bahwa tidak semua bidan melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) saat menolong persalinan dan setiap bayi yang lahir langsung diberikan susu formula dalam 24 jam pertama kelahiran. Hasil wawancara dengan bidan yang bertugas saat itu menyatakan bahwa bayi perlu segera diberi minum, sedangkan ASI belum keluar dalam 24 jam pertama setelah persalinan sehingga bidan memberikan susu formula kepada bayi.

Hasil observasi dan wawancara terhadap BPS tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara terhadap Pengurus Cabang IBI kota Pontianak. Pengurus menyatakan bahwa kegiatan yang berkaitan dengan upaya Peningkatan Pemberian ASI masih mengalami

beberapa hambatan. Pertama, bentuk pembinaan, monitoring dan evaluasi program PPASI terhadap anggota disertakan melalui pertemuan arisan sebulan sekali dan tidak semua anggota hadir pada pertemuan tersebut. Kedua, masih rendahnya sikap mendukung dari anggota terhadap PPASI yang mungkin dikarenakan gencarnya produsen susu melakukan kegiatan promosi langsung kepada bidan dengan *reward* yang menarik. Ketiga, adanya keterbatasan sumber dana yang dimiliki organisasi sehingga dalam setiap melakukan kegiatan baik seminar maupun pelatihan, PC IBI perlu mencari pihak kedua sebagai penyandang dana.

A. Perumusan Masalah

Cakupan pemberian ASI eksklusif di kota Pontianak mengalami penurunan dari 31,18% pada tahun 2008 menjadi 24,12% pada tahun 2009. Angka ini masih jauh dari target cakupan nasional sebesar 80%. Beberapa regulasi dan program telah ditetapkan Pemerintah secara nasional untuk membantu meningkatkan pemberian ASI eksklusif, IBI sebagai organisasi profesi bidan juga telah mencanangkan pokok-pokok program sebagai upaya turut berperan dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif.

PC IBI kota Pontianak telah melakukan beberapa kegiatan seminar dan sosialisasi serta pelatihan mengenai Manajemen Laktasi bagi anggota, tetapi angka cakupan ASI eksklusif di kota Pontianak masih tetap rendah. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan pengurus cabang IBI kota Pontianak dan bidan serta observasi terhadap 8 Bidan Praktek Swasta (BPS) tentang upaya dalam meningkatkan